BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN PERGURUAN ILMU SEJATI

A. Sejarah Timbulnya Aliran Kepercayaan Ilmu sejati

1. Asal Usul Ilmu sejati

Ilmu Sejati ditinjau dari segi bahasa menurut Kamil Kerapradja yaitu :

> .....Ilmu Sejati adalah kata-kata yang sudah di Indonesiakan. Adapun yang terkenal dengan nama ngelmu sejati ialah suatu nama yang tidak asing lagi bagi pengemar ngelmu kebatinan (mistik) terutama di Jawa Tengah Ilmu Sejati sebenarnya berasal dari ajaran Ilmu hakekat yang sudah tersebar luas bersama dengan masuknya Islam di Indonesia, sebagaimana yang tertera dalam "Encyclopedi Van Nederlands Qost Indie" karangan Mr.Dr.Paulus, sejalan pula dengan ajaran syekh Siti Jenar (Syekh Lemah Abang), yang tersebar dimana-mana tanah Jawa yang isinya sama dengan Al Halaj di Bagdad . Ajaran Prawirosoedarso ini agak berlainan.[1]

Sedang pengertian Ilmu Sejati menurut R. Djoko Soewarso selaku pembantu Guru Ilmu Sejati Sukorejo sebagai berikut :

Ilmu = Kawruh (pengetahuan)

Sejati = Nyata (kenyataan)

Yang dapat dikatakan kawruh nyata atau kawruh

---

[1] Kamil Kertapradja, Aliran Kebatinan dan Kepercayaan Di Indonesia, Yayasan Mas Agung, Jakarta, 1985 hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasunyatan. Ilmu Sejati timbul berawal pada tahun 1925, terjadi pertemuan dan dialog antara guru R. Soejono Prawirosoedarso dengan G.P Kusumodiningrat selaku Bupati Madiun sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan. Ketika ditanya oleh Bupati Madiun tentang apa yang diajarkan R.Soejono Prawirosoedarso menjelaskan bahwa yang diajarkan :

a. Sahadat kalimat kalih (pengakuan terhadap Tuhan)
b. Keterangan Dunung (sangkan paraning dumadi)
c. Dikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman (kepala Iman)
d. Penget yang berisi pelajaran adat istiadat baik atau mulya.

Kemudian Bupati Madiun menanyakan nama dari ajaran itu dan R.Soejono Prawirisoedarso belum dapat memberikan nama atau jawaban, akhirnya G.P. Kusmodiningrat menyarankan memberi nama"Ilmu Sejati".[2]

Bermula dari itulah ajaran Ilmu sejati lahir yang diperkuat dengan pemeriksaan oleh Bupati Madiun, Wedana Caruban, Asisten Wadana Caruban dan dinyatakan dalam surat tertanggal 13 oktober 1925 tanda penerimaan nomer 2 sesuai tersebut dalam Guru Ordonansi 1925 Staatsblad 1925 No. 219, Artikel I.[3]

---

[2]Wawancara, Tariman ST, Selaku wakil wirid Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo, Sukorejo 1 Maret 1996.

[3]Dokumen, Riwayat Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo asuhan R. Soejono Prawirosoedarso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang selanjutnya tanggal 13 Oktober 1925 sebagai tanggal berdiri dan adanya perguruan Ilmu Sejati. Sehingga setiap tanggal 13 Oktober diadakan peringatan hari ulang tahun berdirinya perguruan Ilmu Sejati baik tingkat pusat maupun perwakilan daerah - daerah diseluruh Indonesia.

2. Pendiri perguruan Ilmu Sejati

Pendiri perguruan Ilmu sejati bernama Raden Soejono Prawirosoedarso, asal dari desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, lahir pada tahun 1875 di sumber Amis madiun dan meninggal pada tanggal 22 oktober 1961 dalam usia 89 tahun.[4]
Beliau berpendidikan SR 3 tahun yang pada waktu itu di disebut Sekolah Dasar (Volkschool) tahun 1890 di Boyolali, Surakarta. Pada tahun 1896 bekerja dikantor Karisidenan Yogyakarta dilanjutkan menjadi Mantri penjual candu (opium Regio) di Setolo Yogyakarta tahun 1901 selama 4 tahun dan berhenti tahun 1905. beliau pernah pula menjadi anggota Sarekat Islam (Zaman H.O.S Cokroaminoto) di Jepara selama 4 tahun dari tahun 1910, sambil bertani pada suatu tempat di gunung Muria, Desa Guyangan, Banjaran Jepara . Kemudian

---

[4]Dukomen, Riwayat Perguruan Ilmu Sejati Sukorejo Saradan, Caruban Dalam Rangka HUT ke 70 tahun 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1914 beliau menyatakan sendiri pernah belajar dari Kyai Syamsuddin dari Desa Betet, Padangan kabupaten Bojonegoro, yaitu maksud dari kelangsungan hidup aliran kepercayaan tersebut ditinjau dari segi periodesasi pemerintahan sejak zaman penjajahan Belanda sampai masa sekarang. Perguruan Ilmu Sejati telah mengalami tiga masa pemerintahan yaitu masa pemerintahan penjajahan Belanda, masa pemerintahan itu mengalami pemeriksaan-pemeriksaan dan penyelidikan, sebab banyak orang yang berbondong-bondong untuk minta wirid, sedangkan dari segi pemerintahan ada praduga atau tendensi yang beraspekkan politik dan stabilitas keamanan.

a. Masa Pemerintahan Penjajahan Belanda

Tahun 1925 pemeriksaan dari Bupati Madiun, Wedana Caruban beserta asisten wedana Saradan dan hasilnya baik sesuai dengan guru Ordonisasi 1925 Stantsblad No.219 Artikel I, Kemudian mendapat tanda penerimaan No. 2 bertanggal 13 oktober 1925. Kemudian ada periksaan ulang dari Jakarta oleh petugas dari Raad Van Indie dari Inlandse Zaken yang diikuti 3 sayid dari Jakarta dan pemeriksaan hasilnya baik.[5]

---

[5] Ibid, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Zaman Penjajahan Jepang

Tahun 1942 pemeriksaan dari penguasa Jepang dari Jakarta diikuti Residen Madiun dan hasilnya baik Dan pemeriksaan ulang pada tahun 1943 dari wedana dan asisten wedana Caruban.

c. Zaman Kemerdekaan

1. Tahun 1950, dari tanggal 14-25 1950, R.S. prawirosoedarso mendatangi murid di daerah Malang dan Surabaya dan diikuti oleh petugas dari C.P.M Detasemen V bagaian I Madiun guna menyelidiki kebenaran Ilmu sejati, ternyata hasilnya baik.
2. Tahun 1952, pemeriksaan dari jawatan agama Madiun Pemeriksaan itu disertai janji :
   a. Tidak akan melanggar peraturan pemerintah
   b. Tidak menggangu keamanan umum
   c. Jika melanggaran kedua itu sanggup dihukum berat

   Janji itu ditandatangani oleh Romo Guru, Kepala Desa Sukorejo dan dari jawatan Agama Madiun.
3. Tahun 1954, pemeriksaan dari pakem dengan diikuti Bupati madiun, dan hasilnya baik. Serta pada tahun itu juga R.S. Prawirosoedarso di calonkan untuk keanggotaan DPR RI dan konstituante oleh para murid dan kenalannya. Hasilnya mendapat satu kursi DPR RI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diduduki oleh R, Soejono Prawirosoedarso dan di konstituante diduduki Mulyopranoto.

Ketika beliau berumur 16 tahun (tahun 1891-1893). Sedangkan Kyai Syamsuddin mendapat Ilmu tersebut dari Imam Syafi'i ketika beliau menunaikan Haji di Mekkah, menurut ceritanya bahwa Imam Shopingi, sendiri mendapat Ilmu tersebut dari kanjeng Nabi Muhammad. pengertian Ilmu Sejati menurut pengakuan R.S. Prawirosodarso meninggalkan Gunung Muria menuju ke Babadan lor Madiun atas panggilan Ibunda R. Nganten Kertokusumo, selanjutnya pindah ke Desa Sukorejo Saradan, Caruban Madiun untuk tetap memberi pelajaran Ilmu sejati kepada orang - orang yang meminta Wirid. Karena pengaruh Ilmu Sejati yang diajarkannya besar, R.S. Prawirosoedarso pada pemilihan umum tahun 1955 terpilih menjadi anggota parlemen sebagai calon perseorangan dan masuk pada seksi E. (P : P,K) dan diminta MR.Wongsonegoro untuk masuk dalam freksi Nasional progresif karena pada waktu itu beliau anggota parlemen yang ternyata umurnya sudah lanjut maka sebelum ditetapkan seorang ketua, beliau menjadi ketua parlemen (sementara) pemilihan rakyat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahun 1957, tanggal 12 mei 1957 R. Soedjono Prawirosoedarso mengundurkan diri dari DPR RI karena sudah lanjut usia dan sebagai gantinya R. Soeharjo dari murid Ilmu Sejati
5. Tahun 1961, tanggal 22 oktober 1961 Guru Ilmu Sejati wafat dengan tenang pada usia 89 tahun dan sebagai penerus R. Soewarno Prawirosoedarso putra kandung. Sekarang mengemban tugas sebagai perwira menengah Zeni AD di Jakarta pusat. Dan sebagai pengurus setiap hari adalah R. Soehardjo.
6. Tahun 1977, tanggal 7 September 1977 pemeriksaan dari Tim Jakarta (Hankam) dipimpin Kodim Kores Madiun dan dari Komdak Jawa Timur.
7. Tuhun 1977, tanggal 19 Nopember 1977 R. Soeharjo wafat. dan pengurus perguruan Ilmu sejati diserahkan pada Djoko Soewarno Purnawirawan perwira menengah AD yaitu putra menantu Raden Soedjono Prawirosoedarso.
8. Tahun 1987, untuk memenuhi surat Mentri Dalam Negri No. 22/097 tanggal 12 januari 1987 perihal UU No.8 tahun 1985 dan peraturan pemerintah No 18 tahun 1986 dan peraturan Menteri Dalam Negri No 5 tahun 1986 maka Ilmu Sejati melaporkan diri dengan disertai AD dan ART. Pengiriman ke Mentri Dalam Negri cq. Dirjen Sospol dengan surat No. 026/IS/Lap/V/1987 tertanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18 mei 1987. Yang mengirimkan kepada Gubernur KDH Tinggat I Jawa Timur dan Jawa Tengah dan tembusannya dikirimkan Direktorat pembinan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa Jakarta.

9. Tahun 1990, tanggal 16 oktober 1990 menerima kunjungan kerja dari komisi E DPRD Madiun dipimpin oleh H. Muslich BA dan kunjungan berjalan dengan baik. Dan tanggal 5 Desember 1990 menerima ucapan terima kasih dari MPR RI.[6]

Dari hasil pemeriksaan diatas oleh pemerintah sebagai pengontrol terhadap stabilitas keamanan masyarakat yang pada akhirnya pemerintah mendukung dan menganjurkan untuk meneruskan piwulang perguruan Ilmu Sejati.

Maka dapat disimpulkan bahwa perguruan Ilmu sejati bukan perkumpulan politik melainkan hanya menuju kepada Tuhan Yang maha Esa dengan hati yang suci, lahir yaitu ikut menegakkan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Kemudian murid Ilmu Sejati diharapkan menjadi warga negara yang baik dan taat.

---

[6] Ibid, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pokok - pokok Ajaran Perguruan Ilmu Sejati

Perguruan Ilmu Sejati mempunyai 3 pokok ajaran yaitu :

a. Sahadat Kalimat Dua

b. Dikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman (kepala Iman)

c. Serat Penget, sebagai pedoman pelajaran menuju adat istiadat yang baik atau mulia.

Adapun penjelasan dari masing-masing ajaran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sahadat Kalimat Dua

Sahadat yang diajarkan Ilmu Sejati adalah :

"Ashadu alla hananingsun hananing hambekan hananing hambekan hananing Rosul, Hananing Rosul hananing Johar Wa ashaduanna hananing urip hananing Muhammad, hananing Muhammad hananing nur, nur teges e padang johar tegese padang, Muhammad tegese cahyo Rasul tegese cahyo, hurip tegese bening hambekan tegese bening.[7]

"Ashadu alla adanya aku adanya nafas, adanya nafas adanya rosul, adanya rosul adanya johar, wa ashadu anna adanya hurif adanya muhammad, adanya muhammad adanya nur, nur artinya terang johar artinya terang, Muhammad artinya cahaya, hidup artinya suci nafas

[7] Wiridan, Sukorejo, 10 Januari 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya suci".

b. Dikir Tarek Hanggelar Sirahing Iman

Ajaran yang terkandung didalamnya adalah " Hingsun" yang artinya aku berwujud manusia, yang memiliki tiga unsur nama yaitu :

"Adam adalah sesuatu yang berwujud masih halus dan masih terbungkus dalam rahim ibu.

"Muhammad" artinya sesuatu yang berwujud bayi dan masih dalam rahim ibu tetapi sudah mempunyai bentuk dan cahaya.

"Allah " artinya suatu yang sudah berwujud manusia dan sudah lahir kealam dunia, bisa bernafas dan memiliki cahaya kemerah-merahan.

Pelajaran tersebut harus dimengerti dan diyakini oleh setiap pengikut perguruan Ilmu Sejati sebab merupakan dasar iman, lebih-lebih dalam menjalankan salat Sejati.

c. Serat Penget :

Dalam perguruan Ilmu sejati, setar penget merupakan kitab suci yang berisi kumpulan "Pengge leng-eleng" (peringatan). Dan sebagai pedoman pelajaran menuju adat istiadat yang baik atau luhur atau ajaran tentang moral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran penget memuat 18 pasal yaitu kewajiban terhadap Islam, kewajiban menjalankan " sembah lima" atau toto kromo, anjuran sabar, tawakal, rela, sumeleh, jujur, cinta kepada sesama manusia dan sesama hidup dan mencegah maksiat serta menjauhkan diri dari yang buruk.

Untuk lebih jelasnya serat penget berisi ajaran sebagai berikut :

1. Dalam kehidupan harus mengetahui letak kepala iman, yakni dengan mengucapkan lafad :

   Lhailla - hailolah..... tigang rambahan

   Illolah..... tigang rambahan

   Allah..... tigang rambahan

2. Kewajiban menjalankan rukun Islam yang lima :

   a. Sahadat : supaya mengerti letaknya

   b. Solat : supaya menjalankan dan mengerti letaknya.

   c. Jakat : supaya mulya awal akhir

   d. Puwoso : agar supaya suci awal akhir

   e. Kaji : agar sempurna tekadnya

3. Kewajiban menjalankan "sembah lima"

   a. Bapak - ibu : sebab beliau yang menjadi perantara di dunia

   b. Mertua : sebab beliaulah yang memberi kesenangan di dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Saudara tua : karena pengganti orang tua

d. Ratu / Presiden : beliau yang memberi makan dan yang berkuasa, harus tunduk dan taat

e. Guru : sebab yang memberikan yang benar supaya hatinya menjadi terang untuk kehidupan awal akhir.

4. Supaya menjalankan : sabar, tawakal, rela, menerima, dan jujur

5. Cintalah sesama hidup

6. sedapat mungkin mencegah dan menjauhi perbuat seperti dibawah :

a. Dengki : tidak senang pada orang yang mendapat hikmat

b. Srei : tidak senang orang lain menikmati kesenangan

c. Iren : tidak mau saling menyuruh berbuat baik

d. Meren : tidak senang orang lain mendapat penghargaan

e. Dahwen : suka campur tangan dengan urusan orang lain

f. Panasten : hatinya mudah tersinggung

g. Kumingsun : mengagungkan dirinya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meremehkan kekuasaan Tuhan

h. Jail : gemar merugikan orang lain

i. Muntakil : banyak akal licik

j. Basiwit : senang merugikan orang lain

k. Pitenah : mengatakan sesuatu sehingga orang lain merasa dirugikan

l. Nganioyo : menyiksa fisik orang lain

m. Tanduk limpah pitenah dateng sesami

8. Sedapat mungkin mencegah perbuatan pangiwo :

a. Mengagungkan kekuatan kayu atau batu

b. Percaya pada tahayul

c. Menyekutukan Allah

9. Sedapat mungkin melaksanakan perbuatan :

a. Pengendalian raga meliputi 7 bab :

- Nertro, cegah sare : tidak dipergunakan untuk melihat sesuatu yang menjadikan tamak.
- Karno, cegah nafsu : tidak mendengar kan pembicaraan yang jelek
- Grono, cegah ngunjuk : tidak boleh menghisap kejelekan orang lain
- Tutuk, cegah dahar : tidak boleh membica rakan kejelekan orang lain
- Asto, cegah climut : tidak boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan menyakiti orang lain

- Dakar, cegah Sahwat ; tidak boleh berbuat zina
- Suku, cegah lumampah pandamel awon : kaki supaya senang untuk berjalan menuju perbuatan baik

b. Pengendalian Jiwo meliputi 7 bab ;

- Badan, andap asor : supaya senang berbuat kebaikan
- Manah, narimo : hati supaya tidak mempunyai prasangka yang jelek
- Nafsu, Rilo : rela dan sabar meenhadapi cobaan hidup
- Nyowo, temen: tidak senang mengganggu dan menyiksa orang lain
- Roso, heneng : tidak merasa susah
- Cahyo, utomo : supaya perasaan tenang dan bersih
- Atmo, awas : bertaqwa pada Tuhan Yang maha esa

10. Pedoman pelajaran panca daya upaya yaitu ;

a. badan Sakit : supaya perasaan menerima dengan wajar, tidak mengeluh dan berusaha berobat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penderitaan badan : tabah dan mengusahakan pemecahannya

c. Hati gelap : supaya perasaan memberontak waspada dan bertaqwa pada Tuhan

d. Sakit hati ; supaya perasaan teratur, teliti, dan berhati-hati

e. Hati bimbang : berani, tegas dan percaya diri.

11. Memelihara tekad dua bab :

a. Ojo sudo pandelenge : jangan minder jika diperhatikan orang lain, sebab akan menghilangkan kewibawaan.

b. Ojo nganti gempal atine ; jangan kecil hati sebab akan menghilangkan harga diri

12. Kenistaan hidup meliputi dua bab :

a. Kenistaan hidup 5 macam :

- ceroboh
- Berbuat nista
- Congkak
- Tidak punya rasa malu
- Tidak mau berusaha mencapai budi luhur

b. Kenistaan jiwa lima macam :

- Mengikuti hawa nafsu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengikuti kehendak yang suka berfoya foya
- Berjiwa angkara murka
- Tidak menempati janji
- Menfitnah dan menganiaya

13. Barang siapa mencela pendeta, maka siksa penderitaan yang akan dialami.
14. Barang siapa yang meremehkan guru akan rusak
15. Barang siapa yang meremehkan petuah orang tua pasti akan hanyut sebelum jatuh kedalam air.
16. Jangan membeda-bedakan sesama hidup.
17. Jangan meembeda-bedakan sesama bangsa
18. Jangan mengolok-olok terhadap sesama agama atau kepeercayaan orang lain.[8]

Ajaran tersebut diberikan kepada siapa saja yang datang meminta wirid. Bagi mereka yang telah menejadi pengikut perguruan Ilmu Sejati atau murid Ilmu Sejati, "*serat penget*" sebagai tanda bukti bahwa ia adalah anggota Perguruan Ilmu Sejati.

---

[8]R. Soejono Prowirosoedarso, Penget, tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsepsi Ajaran Perguruan Ilmu Sejati.

a. Konsepsi Tentang Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.

Hakekat suatu ajaran ke-Tuhanan ialah pengakuan dan pembenaran dengan penuh keyakinan adanya Dzat tertinggi Yang Maha Esa. Sebutan nama Tuhan dalam Perguruan Ilmu Sejati yaitu Allah, Gusti ya pangeran juga Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta alam semesta seisinya dan atau gusti Kang Murbeng Dumadi.[9]

Ajaran tentang Tuhan dalam Perguruan Ilmu Sejati terdapat pada *Sahadat Kalimat Dua* dan Dikir Tarek Hanggelar Sirahin Iman.

b. Ajaran Tentang Manusia.

Simbul pribadi merupakan ajaran kebatinan ilmu Sejati yang berhubungan dengan hakekat manusia Ajaran tersebut dalam *Dunungan* atau penerangan untuk murid yang menjelaskan asal-usul, watak dan pribadi manusia.

Asal usul manusia itu ciptaan Tuhan lantaran kedua orang tua. Struktur manusia terdiri dari badan wadak dengan roh yang diberikan oleh Tuhan secara utuh oleh jasmani dan rohani. Manusia itu dilahirkan suci, dan harus berusaha supaya hidupnya suci. Yang

---

[9] Arsip, Pergeruan Ilmu Sejati, tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suci itu harus ingat kepada Yang Maha Suci atau yang disebut *Yang Sejati.*[10]

Simbul pribadi merupakan lambang yang berbentuk tulisan seperti angka sembilan (9) dan berbentuk huruf latin L (l) disamping gambar ( ) yang sepintas seperti tulisan ( ) dan gambar ( ) tulisan yang menyerupai Muhammad ( ) yang tengah terdiri dari : kawah, ari-ari, welat dan kunir. Tanda gambar itu melambangkan seorang anak yang baru lahir yang masih terbungkus dalam kawah. tanda huruf Arab yang berbunyi Allah dan Muhammad, dalam lafad. Lalu simbol angka sembilan (9) dan huruf L (l) menunjukkan bahwa bayi dalam kandungan sembilan bulan sepuluh hari.[11]

Maksud dari simbul-simbul tersebut dijelaskan oleh *Kamil Kertapradjo* sebagai berikut :

Ingsun (Aku) = Wujud manusia
wujud manusia menurut Tarek Hangelar Sirahging Iman mempunyai tiga, unsur nama : Adam, Muhammad, Allah.

Nama Adam, berwujud masih terbungkus (halus) berasal dari luar tidak berasal dari kandungan Ibu.
Kawah dan ari-ari ialah kawah dari rasa

---

[10] Dunungan, (Pemerangan Untuk Murid)

[11] Wawancara, Tariman selaku wakil wirid Sukorejo, Sukorejo, 1 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari bapak, bersama-sama dengan wujud kita (Adam) masih halus dibungkus kawah dalam rahim ibu, tetapi bermakna : Adam Nafsu masih dihati : sanubari.

Nafas lalu berkembang sampai hati : maknawi. Bayi bergerak pecah bungkusnya lalu kelihatan. Wujud bayi beserta cahaya, bernama Muhammad. Nafsu lalu berkembang sampai *Hati sirri*. Desakan nafas terbuka ; pengucap, pendenegar, penglihat, pembau disebut roh Kudus, hidup yang suci tetap bernama : Allah.

Nama bayi, masih suci dan halus, karena dokter serta dukun tidak berani memegang bayi itu, kemudian dipotong pusarnya dengan welat (sembilu) dan kunir. Ari-ari, welat, kawan, kunir halusnya disebut "Sukma" masuk bersama-sama melalui pusat menetap sendiri-sendiri.

1. Sukma ari-ari, menetap dilimpa meeluas dikulit, daging, darah dan sumsum bernama Aluamah.
2. Sukma Kawah, menetap dipusuh, (paru-paru) meluas membuat kekuatan, rambut, kuku, urat, dan tolang bernama *amarah*.
3. Sukma Welat, menetao dimaras bernama " *Supiyah*".
4. Sukma kunir, menetap dijantung bernama "*Mutmainnah*".12

Kemudian dalam tubuh manusia mempunyai nafsu dalam simbul pribadi dilambangkan dengan bentuk lingkaran yang diluarnya membentang empat garis dan melambangkan nafsu-nafsu yang dimiliki manusia yaitu Aluamah, Supiyah, Amarah dan Mutmainah.

Maksud dari simbul-simbul tersebut merupakan watak manusia dalam perkembangan hawa nafsu, untuk

---

[12] Kamil Kertopradja, Op.cit, hal. 110-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENERANGAN UNTUK MURID

SABAR	TEGESE	JEMBAR	HAMBEK	KEPALA
TAWEKAL	"	TATAG	"	PRAJURIT
RILO	"	EKLAS	"	PANDITO
NARIMO	"	SUMELEH	"	KAWULO
TEMEN	"	PRASOJO	"	GURU

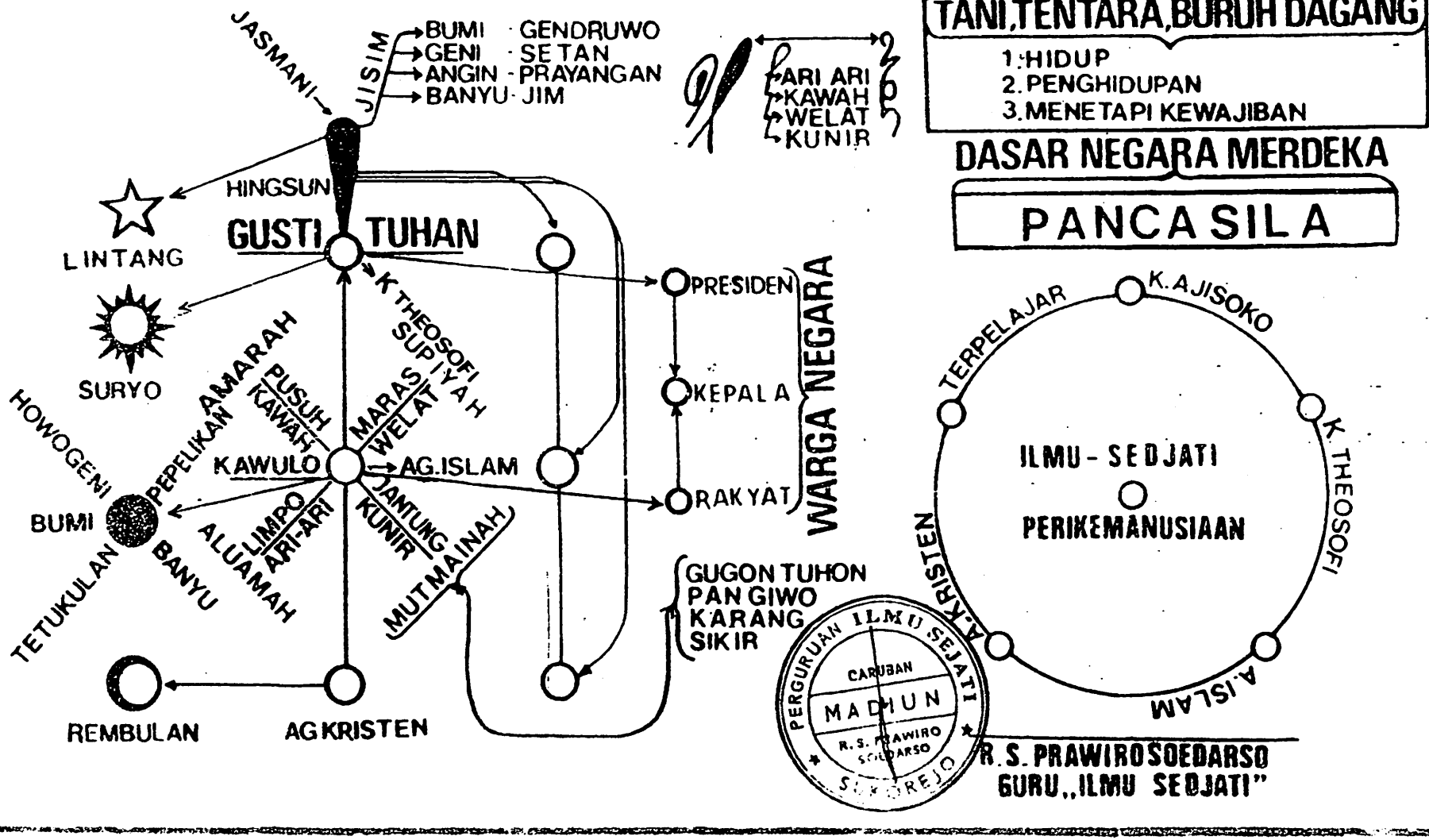

R.S. PRAWIROSOEDARSO
GURU „ILMU SEDJATI"

lebih jelasnya :

1. Aluamah : kesukaannya bernafsu, suka sekali akan harta benda.
2. Amarah : Kesukaannya bertengkar mulut, fitnah suka sekali bernafsu.
3. Supiyah : Kesukaannya yang bukan kewajibannya.
4. Muthainah: Kesukaan terhadap :
   a. Tahayul
   b. Laku salah : memuja-muja, menyajikan sesaji, membakar dupa.
   c. Mengarang : ahli nujum
   d. Dikir : do'a mantra, sarat jimat, aji-aji, kesaktian diri.

Aluamah dilimpa, pintunya dimulut.
Amarah dipusat, pintunya ditelinga

Mutmainnah di jantung, pintunya dipucuk hidung.
Maka jika ingat salatnya jangan memandang kepucuk hidup. Apabila sampai janji (mati) berbaringlah seperti tidur, ingat 3 nama dan lengkap salatnya manusia tidak mati, yang mati terlentang wujud jisim ialah mengumpulkan nafsu 4 ialah aluamah, amarah, supiyah, mutmaiinah, berkumpul dijantung berjalan melalui tulang belakang, keluar kuduh, terlentang ujut jisim. Ujud manusia seketika hilang kembali tetap adanya yaitu asal adam kembali pada Adam (soal bungkus kembali bungkus), disebut *"Nyokro manggilang"* atau menjalmo, tetap manusia tidak tersesat. Jisim dikubur kembali asalnya (sempurna). Aluamah berasal dari bumi, Amarah berasal dari api, Supiyah berasal dari angin dan mutmainah berasal dari air.13

Untuk itu agar manusia tidak tersesat dan agar dapat kembali keasalnya, maka manusia harus mengendalikan 4 nafsu tersebut, mentaati perintah

---

[13] Ibid, hal. 108 - 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan meninggalkan larangan serta selalu eling (ingat kepada Tuhan dengan hati yang suci).

Dalam *Dunungan* atau penerangan untuk murid dilambangkan dengan bentuk lingkaran di tarik garis kesamping *"Gusti dan Tuhan"* maksudnya karna perkataan *kawulo* bersatu (gambuh) dengan *Gusti* ialah ingat salatnya akan menjadi terang. angan-angan tidak diliputi nafsu prasangka.

Dalam pandangan Perguruan Ilmu Sejati, barang siapa yang pada waktu hidupnya selalu berbuat baik dan menjalankan ajaran Ilmu Sejati, akan dapat petunjuk dan nugrahaning pangeran, yaitu setelah mati akan mendapatkan tempat yang paling sempurna, yakni dapat kembali pada asalnya *bersatu dengan Gusti* yang Maha Kekal dan Abadi selama-lamanya.[14]

c. Ajaran Tentang Alam.

Alam semesta, dalam ajaran Ilmu Sejati bahwa segala kekuatan yang terdapat pada alam terdapat juga pada manusia, hal itu dapat dilihat adanya persamaan antara alam dan manusia, antara lain :

1. Didalam alam ada angin, sedangkan pada manusia ada nafs.

---

[14] Wawancara, Tariman ST wakil wirid, Sukorejo, 1 Maret 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Didalam alam ada matahari, pada manusia ada mata yang bersinar.
3. Didalam alam ada bumi, pada manusia ada badan.
4. Pada alam ada musibah, sedang pada manusia ada nafsu yang amoral, senang berbuat kerusakan.[15]

Tuhan menciptakan alam semesta ini, untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia atau makhluk lainnya. Alam ini mempunyai kekuatan ghoib yang terpendam yang dapat digali dan dimanfaatkan sebagai alat bantu mengatasi kesulitan dan rintangan hidup sehari-hari. Kekuatan ini dapat digunakan sebagai sarana usaha manusia untuk mendekatkan diri yaitu menghadirkan Tuhan pada dirinya. Maka secara riil jagat raya ini mempunyai fungsi ganda yaitu bermanfaat lahir dan batin.[16]

C. Perkembangan Ilmu Sejati.

1. Dilihat dari jumlah penganut.

Jumlah murid Perguruan I,mu Sejati untuk wilayah Desa Sukorejo menurut "Tariman ST" selaku wakil mirid/mulang adalah 75 % dari jumlah penduduk Desa Sukorejo.

---

[15] Wawancara, Taryono selaku wakil mulang, Sukorejo, 2 Maret 1996

[16] Wawancara, Tariman ST, Sukorejo 3 Maret 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk dan struktur Organisasi Perguruan Ilmu Sejati

Struktur keanggotaan dalam Perguruan Ilmu Sejati sangat sederhana sekali yaitu :

a. Guru dan Wakil guru.

"Guru" adalah seorang yang menjadi pimpinan dalam Perguruan Ilmu Sejati, yang mempunyai tugas sebagai berikut :

- Memberikan pelajaran atau memberikan wirid kepada seseorang yang datang minta wirid.
- Membenarkan pada wakil wirid dan kepada murid apabila terjadi kesalahan.
- Mengunjungi atau meninjau Perguruan Ilmu Sejati yang berada di daerah lain dengan maksud memberikan penerangan atau penjelasan-penjelasan. Dalam Perguruan Ilmu Sejati sampai sekarang baru ada dua Guru yaitu R. Soejono Prawirisoedarso dan R Soewarno Prawirosoedarso.

Yang dimaksud wakil Guru dalam Perguruan Ilmu Sejati ialah seseorang yang telah disyahkan sebagai wakil dalam menjalankan tugas Guru bila Guru berhalangan. Wakil Guru tersebut adalah R. Soewarso yang bertempat tinggal di Jl Kesarian dalam No. 3 Malang.[17]

---

[17] Wawancara, Sarisun Selaku wakil wirid, Sukorejo 2 Maret 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wakil wirid atau wakil mulang

Pengertiannya adalah seseorang yang mendapat pengesahan dari guru atau wakil Guru untuk memberikan pelajaran atau wirid kepada seseorang yang minta wirid Ilmu Sejati.

Sebagai tanda bahwa mereka itu telah mendapat pengesahan untuk menjadi wakil wirid mereka di berikan tanda pengenal namanya,"pratanda". Sedang jumlah mereka menurut data yang terdapat dipusat perguruan Ilmu sejati sampai tahun 1980 mencapai 5000 orang dengan perincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel I

Tabel Jumlah Wakil Wirid Atau wakil Mulang

No	Daerah	Ada
1	Madiun	318 orang
2	Ponorogo	333 orang
3	Magetan	241 orang
4	Ngawi	213 orang
5	Pacitan	12 orang
6	Kediri	360 orang
7	Nganjuk	460 orang
8	Tulungagung	70 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	! Blitar	248	orang
10	! Surabaya	115	orang
11	! Mojokerto	61	orang
12	! Jombang	62	orang
13	! Lumajang	105	orang
14	! Lamongan	36	orang
15	! Sragen	35	orang
16	! Pekalongan	2135	orang
17	! Boyolali	123	orang
18	! Blora	37	orang
19	! Solotigo	31	orang
20	! Jember	226	orang
21	! Mangkunegaran	19	orang
22	! Sidoarjo	26	orang
23	! T u b a n	93	orang
24	! Purwodadi	10	orang
25	! Magelang	3	orang
26	! Bojonegoro	232	orang
27	! Klaten	10	orang
28	! Yogyakarta	12	orang
29	! Pemalang	45	orang
30	! Semarang	24	orang
31	! Wonogiri	11	orang
32	! Banyuwangi	207	orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	! Pasuruan	26	orang
34	! Surakarta	17	orang
35	! Sumatera	197	orang
36	! Jatinegara	45	orang
37	! Probolinggo	33	orang
38	! Trenggalek	33	orang
39	! Bandung	5	orang
40	! Rembang	31	orang
41	! Karanganyar	32	orang
42	! Madura	10	orang
43	! Sumbawa	4	orang
44	! Bali	3	orang
45	! Kalimantan	28	orang
46	! Sulawesi	14	orang
	J u m l a h	5000	Orang

Sumber data : Dokumen perguruan ilmu sejati dari tabel tersebut, mereka itu dari golongan laki-laki yang beragama Islam.[18]

c. Murid

Pengertian murid dalam perguruan Ilmu Sejati ialah seseorang yang telah minta wirid atau diwiridi Ilmu Sejati baik oleh uru atau wakil Guru. Adapun jumlah

[18] Wawancara, Tariman ST wakil mulang, Sukorejo, 10 Januari 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sampai tahun 1980 mencapai 4.500.000 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel II

Jumlah Murud Seluruhnya

No	Daerah	Ada
1	Jawa Timur	1.459.000 orang
2	Madura	2.000 orang
3	B a l i	200 orang
4	Sumbawa	300 orang
5	Jawa Tengah	1.441.000 orang
6	Jawa Barat	748.000 orang
7	Jakarta	25.000 orang
8	Sumatera Selatan	400.000 orang
9	Sumatera Barat	135.000 orang
10	Sumatera Utara	65.000 orang
11	Sulawesi Utara	3.900 orang
12	Sulawesi Selatan	11.000 orang
13	Kalimantan Barat	9.600 orang
14	Kalimantan Timur	9.000 orang
15	Kalimantan Tengah	21.000 orang
16	Kalimantan Selatan	70.000 orang
	Jumlah	4.500.000 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data : Dokumen perguruan Ilmu sejati Berdasarkan informasi, dari jumlah murid tersebut, laki-laki lebih banyak dibanding dengan murid perempuan, dari 4.500.000 murid, laki-lakinya 75 % sedang wanita 25 %.. data tersebut hasil pendataan tahun 1980, sejak itu belum ada pendataan lagi.

Proses penerimaan murid dalam perguruan Ilmu Sejati ialah sebagai berikut :

1. Ditanya, bagi laki-laki sudah khitan atau belum, bagi wanita sudah haid apa belum bila sudah maka dianggap sudah dewasa, maka boleh menjadi pengikut atau menjadi murid.
2. Ditanya, ingin masuk itu keinginan sendiri atau ada dorongan orang lain atau juga suruhan, bila keinginannya sendiri maka boleh menjadi murid.
3. Setelah diadakan pertanyaan sebagaimana di atas, maka baru dicatat identitas orang yang minta wirid. sedang mengenahi suku, jabatan agama, bangsa dan golongan hanya disenggung - disinggung dalam pertanyaan saja.
4. Setelah selesai pencatatan, selanjutnya baru yang bersangkutan diwirid dan diharuskan agar menirukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar - benar dan menjiwai sampai kedalam hati.

5. setelah diwirid kemudian diberi " serat penget dan gambar " Dunungan " serta beberapa penjelasannya.
6. Membayar administrasi seikhlasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. H. [illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id